

BAB IV

PENGARUH DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP TRADISI

ZIARAH DI KELURAHAN ANTASAN KECIL TIMUR

A. Gambaran lokasi penelitian

1. Sejarah Kelurahan Antasan Kecil Timur

Sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Pemerintah Desa merupakan perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang bertanggung jawab langsung kepada Camat yang merupakan atasan langsung Kepala Desa.

Atas usul Camat, Bupati/Walikota mengangkat dan memberhentikan perangkat daerah desa. Sebagai pimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa bekerja sama dengan masyarakat, memberikan pelayanan dan melaksanakan prakarsa pemerintah di bidang sosial ekonomi dan pembangunan, menjaga ketertiban umum, dan melaksanakan fungsi pemerintahan umum lainnya.

Diharapkan Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota terus mendukung pengembangan pemerintahan desa dengan memberikan pengawasan, kajian, dan segala fasilitasi yang diperlukan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD Kabupaten/Kota masing-masing.

Sejak saat itu, Desa Antasan Kecil Timur di Kecamatan Banjarmasin Utara, Wilayah Kota Banjarmasin, resmi dikenal sebagai Desa Antasan Kecil

Timur, sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 140/502 tanggal 22 September 1980, tentang penetapan desa menjadi desa.

Desa Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, merupakan salah satu dari 52 desa di Kota Banjarmasin selain pertumbuhan pemerintahan desa. Akhmad Fakhrudy, S.Sos, MA, menjabat sebagai kepala desa sejak 25 Januari 2022. Dalam kapasitasnya sebagai kepala desa tahun ini, ia berupaya keras memajukan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan masyarakat agar desanya dapat sejajar dengan masyarakat sekitar. Dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000–3000 mm dan kisaran suhu 25–32 derajat Celsius, permukaan tanah dataran rendah berada 0,16 meter di bawah permukaan laut.¹

Adapun jarak tempuh Kelurahan Antasan Kecil Timur dengan :

- a. Kecamatan : ± 7 Km
- b. Pemerintah Kota Banjarmasin : ± 8 Km
- c. Pemerintah Propinsi Kalsel : ± 3 Km

Yang kesemuanya itu dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2.

¹Profil Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, November 2023, 2.

2. Luas Wilayah

Kelurahan Antasan Kecil Timur mempunyai luas wilayah cukup besar yaitu 76 Ha yang terdiri dari :

- a. Pemukiman : 62,9 Ha
- b. Persawahan : 8 Ha
- c. Perkebunan : 5 Ha
- d. Lain-lain : 0,1 Ha

3. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah berikut ini merupakan batas wilayah Desa Antasan Kecil Timur yang secara resmi ditetapkan sebagai Kecamatan Antasan Kecil Timur di Kecamatan Banjarmasin Utara, Wilayah Kota Banjarmasin, sebagai hasil dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 140/502 tanggal 22 September 1980 tentang Penetapan Desa Menjadi Kecamatan:

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Sungai Miai
- b. Sebelah Timur dengan Kelurahan Surgi Mufti
- c. Sebelah Barat dengan Sungai Miai / Kelurahan Pasar Lama
- d. Sebelah Selatan dengan Sungai Martapura

4. Gambaran Penduduk

Tingkatan Penduduk rata-rata Kecamatan Banjarmasin Utara sekitar 8.806 jiwa per Km², di kelurahan Antasan Timur jumlah penduduk Laki-laki nya sekitar 4.606 Jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan nya sekitar 4.557 Jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	1243 orang	1207 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	501 orang	464 orang
amat SD/ sederajat	647 orang	797 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	34 orang	34 orang
amat SMP/ sederajat	555 orang	567 orang
Tamat SMA/ sederajat	1068 orang	1031 orang
Tamat D-1/ sederajat	46 orang	60 orang
Tamat D-3/ sederajat	120 orang	131 orang
Tamat S-1/ sederajat	518 orang	561 orang
Tamat S-2/ sederajat	105 orang	69 orang
Tamat S-3/ sederajat	11 orang	5 orang
Jumlah total	9.774 orang	

5. Kondisi Budaya dan Keagamaan

Di Desa Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, mayoritas penduduk beragama Islam. Di Kecamatan Banjarmasin Utara, terdapat 151 masjid dan 37 mushola yang tersebar di seluruh wilayah desa. Meskipun tidak terdapat tempat ibadah untuk pemeluk agama lain.

6. Profil Singkat KH. Zuhdiannor

KH. Zuhdiannor atau yang biasa disapa Abah Guru Zuhdi merupakan seorang Ulama Banjar yang secara tidak langsung melalui ceramah-ceramahnya telah mendidik puluhan ribu orang. Sehingga mendapat sambutan hangat dari masyarakat Banjar, karena setelah Tuan Guru Haji Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani atau yang biasa disapa Guru Sekumpul meninggal pada tahun 2005, masyarakat sangat mengharapkan datangnya seorang Ulama penerus yang akan menjadi penerang dan penyejuk jiwa dalam menuntut ilmu agama dan beribadah berjamaah. Muncul beberapa Ulama muda yang sebagian besar merupakan murid Guru Sekumpul sendiri. Salah satunya adalah Abah Guru Zuhdi yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Pandangan tersebut juga disampaikan oleh informan lain bahwa Abah Guru Zuhdi adalah menjadi salah satu ulama yang bisa menjadi penerus, semasa hidupnya beliau membuka pengajian rutin di rumah setiap malam Sabtu dan di Masjid Jami setiap malam Minggu untuk umum, jamaah yang hadir adalah masyarakat sekitar maupun masyarakat luar untuk mendengarkan ceramah-ceramahnya.²

² Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

Sekilas perjalanan dakwahnya, Abah Guru Zuhdi banyak mengisi Majelis Taklim semasa hidupnya, antara lain, Majelis Taklim di Komplek Pondok Indah Banjarmasin, kemudian di rumah pribadi, di Masjid Jami Sungai Jingah, Majelis Taklim Masjid Sabilal Muhtadin dan Masjid Sungai Jingah Banjarmasin. Dari perjalanannya tersebut, beliau merintis beberapa majelis, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian beliau pun belum sebanyak sekarang. Guru Zuhdi dinilai sebagai sosok panutan bagi jamaahnya, semasa hidupnya Abah Guru Zuhdi dikenal sebagai sosok guru yang tutur katanya lemah lembut dan sikapnya yang santun. Penyampaian yang lugas dan selalu menyentuh hati diselingi canda tawa di setiap ceramahnya membuat Guru Zuhdi digandrungi ribuan jamaah hingga kini.

Selama di Banjarmasin, beliau berguru kepada KH. ABD. Syukur di Teluk Tiram, beliau belajar ilmu tasawuf, fiqih, ushul fiqih, dan arudh. Kemudian, ketika KH. ABD. Syukur wafat, beliau mendapat tambahan ilmu dari KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani yang juga dikenal dengan sebutan Guru Sekumpul, yang selama kurang lebih tujuh tahun berguru kepada beliau banyak ilmu, khususnya akhlak. Guru Sekumpul memberikan pengaruh yang besar kepada Guru Zuhdi. Kemudian beliau melakukan pengajian rutin di Masjid Jami setiap malam minggu, di kediaman Guru Zuhdi setiap malam minggu, di Teluk Dalam dan Langgar Darul Imam setiap malam minggu, dan di Masjid Sabilal Muhtadin setiap malam minggu.³

³ Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, *Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan, Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi*, Vol. 11, No. 2, Juli 2012, 129.

B. Pengaruh Ziarah di Makam Abah Guru Zuhdi bagi Masyarakat Antasan Kecil Timur

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan umat Islam adalah ziarah. Ziarah dalam Islam mencakup hal-hal seperti mendoakan orang yang sudah meninggal, dengan melakukan ziarah dapat mengingatkan kita akan kematian dan kehidupan akhirat, serta mendoakan para almarhum. Sebagaimana dengan informan satu menerangkan bahwa, ziarah selain kita mengingatkan kita kepada kematian ziarah juga bisa menenangkan jiwa kita dengan urusan-urusan duniawi. Kadang kala ziarah sebagai tempat untuk mengingatkan kita kepada akhirat.⁴

Awal mula ziarah kubur Rasulullah SAW melarang pada masa awal Islam, saat umat Islam masih terpengaruh adat istiadat masyarakat jahiliyah. Ketika masih di Mekkah, karena berdasarkan keterangan dan ilmu para Ulama, keimanan umat Islam pada saat itu masih tergolong lemah. Karena umat Islam masih erat dengan budaya jahiliyah saat itu, maka larangan tersebut juga sebagai salah satu cara bagi Nabi untuk bersikap bijaksana dalam menegakkan agama umat Islam. Karena keyakinan agamanya yang kuat, umat Islam diperbolehkan untuk berziarah ke makam-makam di Madinah Al-Munawwarah, asalkan mereka yakin bahwa ziarah tersebut tidak dimaksudkan untuk memohon arwah orang yang sudah meninggal.⁵

⁴ Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024.

⁵ H. Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam;Teori,Metologi, dan Implementasi*. Yogyakarta, Sunan Kalijaga Press, 2010, 109.

Hal ini dimaksudkan untuk melestarikan agama Islam yang masih relatif baru. Nabi SAW mengizinkan para pengikutnya untuk melakukan ziarah kubur setelah iman umat Islam menjadi lebih kuat dan tidak ada lagi rasa takut terhadap syirik, yang didukung oleh salah satu hadis yang menjelaskan bahwa ziarah diperbolehkan oleh Nabi.⁶ Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiannya dan memperkuat imannya.

Diantaranya seperti hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim yang mana berbunyi :

*Menurut Abu Hurairah, setelah menguburkan ibunya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menangis tersedu-sedu, yang membuat orang-orang di sekitarnya ikut menangis. Kemudian beliau menambahkan, "Aku memohon izin kepada Rabb-ku untuk memohon ampunan baginya, tetapi Dia tidak mengizinkannya, dan aku pun meminta izin untuk berziarah ke makamnya, dan Dia pun mengabulkannya. Berziarahlah ke kuburan, karena itu akan mengingatkanmu pada kematian."*⁷

Persoalan agama merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah kehidupan manusia sepanjang zaman. Seperti halnya dengan persoalan kehidupan lainnya. Perilaku keagamaan yang sangat meluas dikatakan sebagai bagian dari kehidupan budaya yang dapat berkembang dalam berbagai lingkup sosial budaya dengan lingkup sosial budaya yang lain. Fenomena keagamaan dilihat dari pendekatan antropologi yang memperhatikan pembentukan pola perilaku dalam sistem nilai yang dianut sebagai kehidupan beragama di masyarakat. Seperti pandangan dari E.B. Taylor tokoh Antropologi bahwasannya pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, konvensi, dan

⁶ Nurhadi Nurhadi, 'Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam', Al-'Adl 12, no. 1 2019, 8–30.

⁷ M. Zia Al-Ayyubi, Muhammad Munif, Jurnal Studi Hadis Nusantara, *Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Kontemporer*. Vol. 3, No. 1, Juni 2021, 78.

keterampilan serta perilaku lain yang dipelajari orang sebagai anggota masyarakat merupakan bagian dari budaya.⁸

Oleh karena itu, pendekatan antropologi dalam kajian agama memandang agama sebagai fenomena budaya dalam ekspresinya yang beraneka ragam, terutama menyangkut tradisi atau adat istiadat, perilaku dalam beribadah dan kepercayaan dalam hubungan sosial. Yang dijadikan acuan pendekatan antropologi dalam kajian agama secara umum adalah mengkaji agama sebagai ekspresi kebutuhan makhluk budaya yang beragam.

Tujuan dari ziarah kubur sebagai bentuk ekspresi umat Islam adalah untuk memohon dan menyampaikan permohonan yang baik kepada Tuhan. Masyarakat beranggapan bahwa para penghuni kubur akan mengabulkan keinginan mereka karena mereka dianggap suci. Misalnya, masyarakat melakukan ziarah kubur ke makam para wali dan ulama, seperti yang terjadi di masyarakat Kecamatan Antasan Kecil Utara. Mereka melakukan hal ini hanya untuk berdoa dan memohon keberkahan melalui para wali yang akan menyampaikan permohonan mereka kepada Allah SWT.⁹ Pandangan ini diperkuat oleh informan tiga bahwasanya melakukan ziarah ke makam wali atau makam ulama, untuk meminta doa yang ingin disampaikan sebagai bentuk kepercayaan terhadap penghuni kubur yang mana lewat makam tersebut doanya akan tersampaikan kepada Allah SWT.¹⁰

⁸ Eryani Umi Rosidah, *Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama*, Jurnal Studi Agama-Agama, Volume 1, Nomor 1, Maret 2011, 26.

⁹ Rohimi, *Sosial dan Budaya*, volume 17, nomor 01, juni 2020, 13.

¹⁰ Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

Maksud dari informan tersebut, melakukan ziarah kubur ke makam wali atau makam ulama adalah sebagai perantara terhadap doa-doa yang ingin disampaikan akan terwujud. Ketika seseorang melakukan ziarah kubur ada ketenangan yang dirasakan karena akan mengingat atau mendekatkan diri kepada tuhan, disinilah terjalinnya komunikasi kepada manusia sebagai hamba dan Allah sebagai sang pencipta.

Fenomena tentang ziarah bukan hanya berpengaruh terhadap peziarah yang berkunjung, tetapi bagaimana masyarakat sekitar yang merasakan langsung dengan adanya makam Wali yang berada di Banjarmasin Utara. seiring dengan perkembangan zaman dimana ziarah biasanya dilakukan oleh individu, sekarang banyak orang yang melakukan ziarah secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan zaman sekarang ziarah bukan lagi tempat yang biasanya dikunjungi setahun sekali pada bulan ramadhan, tetapi bisa dilakukan dihari hari biasa. Karna dari itu ziarah sudah termasuk menjadi salah satu destinasi wisata religi yang dipilih untuk dikunjungi. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau komunitas ketempat yang dianggap penting dalam peningkatan spritualitas.¹¹ Maka fenomena mengenai ziarah memiliki pengaruh yang signifikan diberbagai bidang, termasuk bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi di masyarakat, diantara lain sebagai berikut :

¹¹ Mukhlis Latif, Muh.Ilham Usman, *Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 19, No. 2, 2021, 254

1. Keagamaan

Tradisi ziarah kubur merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang masih berlangsung hingga saat ini. Ziarah bukan peristiwa yang biasa, melainkan memiliki kekhususan tersendiri dikalangan peziarah. Pada umumnya para peziarah yang datang pasti ada sesuatu yang diinginkan dari hajatnya, maka dengan datangnya masyarakat ketempat religi akan timbul akan kesadaran beragama. Sebagaimana yang diterangkan oleh informan pertama bahwa banyak orang-orang yang datang ke Banjarmasin Utara, tepatnya di Kelurahan Antasan Kecil Timur, untuk melakukan ziarah pada makam K.H. Zuhdiannor sebagai perantara apa yang diinginkan dari hajatnya akan terkabul atau terwujud.¹²

Dengan penjelasan tersebut melihat sosok Abah Guru Zuhdi yang memiliki ribuan jamaah bahkan dicintai oleh jamaahnya, sosok ulama ini memiliki pengaruh yang besar khususnya dikalangan masyarakat Banjar. Dari beberapa pengajian yang langsung dipimpin oleh Abah Guru Zuhdi menjadi sebuah kedekatan yang hangat terhadap jamaah beliau, dalam hal ini sudah menjadi aktifitas keagamaan bagi masyarakat banjar setiap pengajian yang beliau adakan. Sebagaimana diterangkan oleh informan dua bahwasannya semasa hidup Abah Guru Zuhdi pengajian rutin yang beliau adakan selalu ramai dengan jamaah dari berbagai penjuru, karena pengajian yang dibuka untuk umum

¹² Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024.

sehingga yang datang bukan lagi masyarakat Banjarmasin tetapi masyarakat luar yang hadir untuk mengikuti pengajian-pengajian beliau.¹³

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang dijalankan sehingga masyarakat mempunyai kedekatan tersendiri terhadap Guru Zuhdi, menurut informan lima cara gaya bicara dan penjelasan Guru Zuhdi dalam bermajelis seperti Guru Sekumpul karena beliau merupakan guru dari pada Guru Zuhdi. Hal ini masyarakat tidak asing lagi dengan Guru Sekumpul terlebih lagi jemaah Guru Sekumpul pada masanya ratusan hingga ribuan dalam pengajian rutin beliau. Meskipun sama dalam bermajelis masyarakat tidak berani menyamakan pangkat serta kedudukan Guru Zuhdi terhadap Guru Sekumpul.¹⁴

Singkat perjalanan Abah Guru Zuhdi wafat pada tanggal 2 mei 2020, kabar wafatnya beliau langsung tersebar luas di media sosial Banjarmasin dan Kalimantan Selatan. Mendengar kabar duka tersebut masyarakat Kalimantan Selatan sangat kehilangan sosok Ulama Banjar, begitu menyebar luas dengan cepat jamaah pengajian maupun masyarakat yang mendengarkan kabar duka perlahan mulai berkumpul disekitar kediaman beliau. Menurut informan lain didapatkan ratusan hingga ribuan warga yang berkumpul bersama-sama untuk mendoakan almarhum di Masjid Jami Banjarmasin. Begitu besar pengaruh sosok Guru Zuhdi bagi Kalimantan Selatan khususnya bagi masyarakat Banjarmasin.¹⁵

¹³ Informan 2, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Pedagang Sekitar, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

¹⁴ Informan 5, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Pedagang Sekitar, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

¹⁵ Informan 5, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Pedagang Sekitar, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

Kemudian setelah pemakaman di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Mualilah masyarakat berkunjung untuk melakukan ziarah ke makam Abah Guru Zuhdi. Dengan berbagai penjurur masyarakat yang datang untuk mendoakan almarhum. Tidak heran lagi jamaah yang hadir adalah bukan hanya masyarakat sekitar Banjarmasin tetapi sudah sampai masyarakat luar untuk melakukan ziarah tersebut. hingga sampai saat ini peziarah yang berdatangan bisa sampai 1 bahkan 3 bis yang datang ke makam Abah Guru Zuhdi. pandangan ini juga disampaikan oleh informan tiga dimana peziarah yang datang hampir setiap harinya mengunjungi makam Abah Guru Zuhdi untuk berziarah. dengan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Abah Guru Zuhdi ialah sosok yang berpengaruh, terlebih lagi dengan ceramah yang disampaikan, tutur bahasa yang digunakan, serta kehidupan beliau yang sederhana, yang membuat masyarakat mencintai sosok almarhum.¹⁶ Kesederhanaan beliau dapat dilihat ketika menjadi relawan pemadam kebakaran disela-sela waktu beliau untuk membantu memadamkan api yang menghanguskan rumah warga di Kota Banjarmasin.

Dengan adanya makam Ulama yang ada di Daerah Antasan Kecil Timur menjadi kegiatan keagamaan bagi masyarakat Banjar. Karena ziarah kubur merupakan salah satu tradisi keagamaan bagi umat Islam, lebih lagi ada sosok Ulama Banjar yang dikagumi oleh jamaah maupun masyarakat Banjarmasin. Setelah wafatnya beliau kegiatan keagamaan rutin yang beliau adakan kini

¹⁶ Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

menjadi kenangan, jamaah maupun masyarakat tidak lagi menjalani pengajian-pengajian seperti biasanya. Sampai pada akhirnya mendapat keterangan dari informan tiga, pengajian rutin yang biasa dilakukan setiap malam Minggu untuk mendengar ceramah-ceramah beliau, dan sekarang yang menjadi rutinitas yaitu dengan pembacaan maulid disetiap hari Jum'at pada malam sabtu setelah sembahyang magrib sampai waktu Isya di makam Abah Guru Zuhdi. Selain sebagai sarana untuk mendoakan orang yang sudah meninggal mengingatkan yang hidup akan kematian, hal ini juga sebagai penghormatan kepada orang tua, guru, atau tokoh agama yang sudah meninggal sehingga, memperkuat nilai nilai penghormatan dan rasa terima kasih dalam budaya keagamaan.¹⁷

Kegiatan rutin yang dilakukan masih berjalan hingga saat ini, dalam hal ini bisa menjadi pengobatan rindu kepada almarhum setelah wafat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sosok Abah Guru Zuhdi adalah ulama yang berpengaruh di kalangan Banjar, setelah wafat pun banyak jemaah yang datang untuk mengikuti pembacaan maulid di makam Guru Zuhdi, ini menggambarkan bahwa mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat Banjarmasin. Selain itu mendengar keterangan dari informan lima kegiatan keagamaan yang masih berlangsung hingga saat ini yaitu pengajian di Masjid Jami, seperti setiap malam selasa yang diisi oleh Guru K.H. Muhammad Noor dari Marabahan, malam rabu diisi oleh Hj. Mulkani, lalu kamis setelah zuhur diisi oleh Guru Qomaruddin atau yang sapa sebagai Guru Busu, malam sabtu setelah sembahyang magrib, dan

¹⁷ Informan 4, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

malam minggu diisi oleh Habib Ali. kemudian mengundang guru lain untuk mengisi pengajian di Masjis Jami salah satu yang mengisi pengajian yaitu Guru Ilham.¹⁸ Selain dari pada pengajian rutin terdapat kedatangan Ulama atau Habib untuk melakukan ziarah di makam Abah Guru Zuhdi, disela-sela waktu ziarah disempatkan mengisi pengajian hingga pembacaan maulid di Masjid Jami dan acara besar yang diadakan tiap setahun sekali adalah acara haul Abah Guru Zuhdi.

Haul adalah tradisi tahunan umat Islam dalam memperingati wafatnya seorang tokoh agama, ulama, atau orang yang dihormati. Kata "haul" berasal dari bahasa Arab yang berarti satu tahun. Tradisi ini biasa dilakukan setahun sekali setelah tanggal wafatnya tokoh yang bersangkutan seperti abah guru zuhdi menjadi salah satu tokoh yang menjadi kegiatan rutin tiap tahunnya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen untuk mendoakan almarhum, tetapi juga sebagai media dakwah, silaturahmi, serta refleksi nilai-nilai spiritual yang ditinggalkan oleh tokoh tersebut.¹⁹

Dalam pelaksanaan haul, menurut informan 1 masyarakat berkumpul untuk membaca doa, tahlil, yasinan, maulid, serta pembagian konsumsi bagi para tamu atau jamaah yang hadir dalam acara haul. Kegiatan ini mencerminkan budaya gotong royong, toleransi, dan semangat persaudaraan antar umat. Ini menunjukkan bahwa haul memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas kelompok masyarakat dan memperkuat jaringan sosial. Tradisi ini tidak

¹⁸ Informan 4, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

¹⁹ Zainuddin, M. *Tradisi Haul dalam Perspektif Sosiologi Agama, Studi Kasus di Kalimantan Selatan*. Jurnal Sosiologi Agama, Vol. 12, No. 1, 2018, 45–62.

hanya berbasis pada nilai keagamaan, tetapi juga menjadi praktik budaya yang memperkuat integrasi sosial.²⁰

Sehingga tempat pemakaman abah Guru Zuhdi menjadi tempat yang sakral atau tempat yang suci bagi masyarakat banjar, tempat-tempat suci ini ditemukan disemua agama. Beberapa tempat didedikasikan untuk Tuhan dan karenanya dipisahkan dari kegiatan-kegiatan profan. Tempat-tempat seperti ini adalah tempat-tempat suci, tempat-tempat dimana orang beragama berperilaku berbeda dari yang seharusnya mereka lakukan di tempat-tempat profan. Makam Abah Guru Zuhdi menjadi makam yang disucikan khususnya oleh masyarakat banjar, oleh karena itu menjadi tempat berziarah sebagai perantara doa yang diyakini akan terwujud.²¹

Jadi pengaruh dari segi keagamaan masih dirasakan oleh jamaah atau masyarakat banjarmasin, terlebih lagi acara yang selalu dinantikan bahkan oleh seluruh Kalimantan Selatan yaitu acara haul setiap setahun sekali. Beberapa informan juga menerangkan hal yang sama, bahwasannya haul Abah Guru Zuhdi yang dilakukan setiap setahun sekali dari haul pertama hingga haul ke empat tiap tahunnya selalu meningkat. Sehingga pengaruh dari Abah Guru Zuhdi ini akan selalu melebar luas dikalangan umat Islam.

²⁰ Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Pedagang Sekitar, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

²¹ Nurdinah Muhammad, Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama, Jurnal Substantia Vol. 15, No. 2, Oktober 2013, 272.

2. Sosial

Ziarah kubur dan agama jelas tidak berdiri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa telah menetapkan agama sebagai kerangka sosial yang mutlak untuk menjadi pedoman hidup bagi makhluk yang berakal. Ziarah merupakan tradisi sosial dimana orang-orang menunjukkan penghargaan kepada mereka yang telah melakukan tindakan mulia. Ziarah ke kuburan dapat diterima dan dianggap sebagai bagian dari agama. Sementara doa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan proses dari praktik sosial. Aturan agama dan turunannya tidak dapat dipertanyakan. Karena ziarah merupakan bagian dari nasihat agama untuk menghormati mereka yang sebelumnya telah menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tempat bagi masyarakat untuk melakukan ziarah yaitu di makam Abah Guru Zuhdi, dengan adanya makam tersebut informan¹ menerangkan bahwasannya selain mendoakan atau meminta doa-doa yang dipanjatkan, terdapat interaksi sosial terhadap masyarakat baik kepada sesama peziarah maupaun terhadap masyarakat sekitar.²²

Ziarah merupakan tradisi keagamaan yang menjadi pelengkap dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Ziarah sebagai hubungan personal, suatu bentuk interaksi sosial dalam suatu lingkungan sosial dimana sebagai tempat berkumpulnya dengan maksud tertentu yang terucap dalam hati, atau penghormatan kepada orang yang telah meninggal, mengenang jasa-jasanya sekaligus senantiasa mengingat akan datangnya kematian, yang tentunya tidak dapat dihindari oleh makhluk hidup manapun dan niscaya akan mengalaminya. Agama sebagai tatanan

²² Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

jiwa sosial yang terwujud dalam bentuk kepercayaan dan pengakuan akan keberadaan diluar diri manusia. Kondisi keagamaan semacam ini menghasilkan respon yang sangat peka terhadap pengakuan keimanan. Agama dianggap sebagai sesuatu yang mutlak dan tidak dapat diingkari lagi. Dalam cara pandang manusia tentang alam semesta, agama merupakan suatu pendapat utama perilaku manusia, sehingga manusia sangat membutuhkan kehadiran agama sebagai pengatur dan pemberi arah bagi tujuan hidupnya.²³

Ziarah makam suatu aktifitas sosial yang mengarahkan umat manusia dengan berbagai kalangan, ziarah meliputi struktur sosial, proses sosial dan mampu melakukan suatu perubahan sosial baik kepada individu dengan individu, kelompok dengan individu, maupun kelompok dengan kelompok. Dalam melakukan aktifitas ziarah, baik secara individu ataupun kelompok sudah pasti ada interaksi yang terjadi, baik itu berinteraksi secara batin maupun berinteraksi secara fisik sesama peziarah. Fenomena ini menjadi kedekatan yang hangat sebagai makhluk sosial dengan adanya kegiatan ziarah kubur pada makam guru zuhdi, masyarakat setempat saling membantu dan menyambut dengan hangat terhadap peziarah yang datang. Seperti menyediakan air minum, tempat lahan parkir gratis bahkan tempat peristirahatan yang disediakan oleh masyarakat setempat.²⁴

Dari pandangan tersebut, masyarakat sangat berperan penting dalam sekitar aktivitas ziarah kubur. Dalam adanya ziarah kubur, masyarakat bukan hanya melihat peziarah yang datang lalu menyambut atau memberi arahan terhadap

²³ Wahyuni, S.Sos., M.Si. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, Maret 2018, 13-14.

²⁴ Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

peziarah tersebut. tetapi dengan adanya makam Ulama di daerah tersebut, banyak kegiatan kegiatan lain yang mana masyarakat berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan rutin yang dilakukan di Makam Abah Guru Zuhdi yaitu setiap Jum'at malam sabtu setelah sembahyang magrib melakukan pembacaan maulid habsi, dari sini kita melihat peran masyarakat dalam keberlangsungan acara tersebut sangat dibutuhkan. Mulai dari mengatur kendaraan jamaah yang hadir, dan membagi minuman untuk jamaah yang hadir di makam Abah Guru Zuhdi.²⁵ Dalam acara tersebut selesai setelah waktu isya tiba, setelah selesai jamaah disediakan wadai secara gratis. Dan ini adalah salah satu fenomena sosial yang terjadi ketika adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain terjalin interaksi satu sama lain, dengan adanya fenomena tersebut maka harus adanya kerja sama yang baik dari individu maupun kelompok.

Dalam wawancara lain juga menjelaskan hal yang serupa apabila adanya kegiatan-kegiatan keagamaan maka masyarakat ikut turut serta turun ke lapangan. Apalagi akhir-akhir ini dengan maraknya haul yang diadakan setahun sekali, Abah Guru Zuhdi salah satu jamaah haul terbanyak di kalimantan selatan. Dimana dalam fenomena haul ini yang berkontribusi bukan hanya masyarakat yang ada di Kelurahan Antasan Kecil Timur, bisa dikatakan Sebanjarmasin Timur ikut turun dalam acara haul Abah Guru Zuhdi.

Dari sini, hubungan antara sosiologi dan ziarah kubur tidak dapat dipisahkan karena mengandung ikatan sosial yang sulit dilepaskan. Sebelum

²⁵ Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

sosiologi diteliti dan dikembangkan, adat ziarah kubur telah dikenal di dunia. Peradaban primitif juga mengenal ritual ziarah yang pada saat itu masih sangat tradisional dan mengikuti norma-norma yang ditetapkan oleh kepala suku atau orang yang dianggap suci. Namun, seiring dengan kemajuan peradaban, adat ziarah mengalami transformasi yang sebelumnya tidak diperhatikan tetapi sekarang menjadi bahan penelitian ilmiah. Bahkan telah menjadi tujuan wisata, yang niscaya akan menjadi daya tarik tersendiri dan salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan masyarakat.

3. Ekonomi

Kajian tentang tradisi keagamaan dan ekonomi merupakan topik yang menarik. Penelitian ini mengkaji hubungan antara agama dan transformasi ekonomi di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Pasang surutnya Laut Jawa berdampak pada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri bagi masyarakatnya, khususnya pemanfaatan Sungai sebagai prasarana transportasi air untuk pariwisata, perikanan, dan perdagangan. Banjarmasin juga merupakan kota yang religius, sehingga hampir di setiap jalan atau gang, dan di kompleks perumahan umum, terdapat banyak masjid yang berdiri megah.²⁶ Selain itu, Banjarmasin sebagai kota religius menawarkan beragam destinasi wisata religi yang menarik untuk dijelajahi.

²⁶ <https://banjarmasinposttravel.tribunnews.com/2020/01/08/kunjungi-7-objek-wisata-religi-di-kota-banjarmasin-ibu-kota-provinsi-kalsel-masjid-hingga-kleteng>

Masjid Jami Banjarmasin atau yang dikenal juga dengan nama Masjid Jami Sungai Jingah merupakan masjid bersejarah dan masjid tertua kedua di Kota Banjarmasin. Masjid ini dibangun pada tahun 1777 dengan bahan bangunan dasar yang didominasi kayu ulin. Posisi awal masjid ini berada di tepi Sungai Martapura, setelah masjid ini dipindahkan pada tahun 1934, kini berada di Jalan Seberang Masjid.

Seperti yang dijelaskan di atas maka, tempat tersebut yang sering dikunjungi oleh rombongan jamaah, dikarenakan terdapat makam Ulama Banjar yang biasa di kenal dengan Abah Guru Zuhdi. Dalam hal ini menjadi pengaruh yang positif tentunya bagi masyarakat sekitar, dikarenakan semakin banyak peziarah yang datang maka pertumbuhan ekonomi akan bertumbuh beriringan. Maka dari itu, makam Abah Guru Zuhdi adalah makam yang sering kali dikunjungi oleh masyarakat untuk berziarah. Abah Guru Zuhdi adalah seorang Ulama Banjar, semasa hidupnya beliau membuka pengajian rutin di tempat tinggal beliau, yang berada di kelurahan Antasan Kecil Timur. Setiap diadakan pengajian beliau, banyak jamaah yang hadir untuk mendengarkan ceramah-ceramah beliau. Selain menjadi tempat pengajian untuk jamaah, dengan adanya pengajian Abah Guru Zuhdi juga menjadi mata pencaharian bagi pedagang-pedagang kaki lima untuk berjualan di tempat pengajian beliau. Hal ini juga diterangkan oleh informan dua yang sampai saat ini masih berdagang disekitar makam Abah Guru Zuhdi. Beliau menerangkan bahwa pada saat Abah Guru Zuhdi masih membuka pengajian banyak pedagang-pedagang yang berjualan lebih banyak dulu daripada sekarang.

Walaupun sekarang masih ada yang berjualan tetapi tidak sebanyak dulu, yang berjualan pun rata-rata mempunyai toko pribadi.²⁷

Oleh karena itu, ziarah kubur-akhir akhir ini menjadi satu tempat destinasi wisata atau wisata religi, dimana fenomena ini menjadi tempat perkumpulan bagi para peziarah. Dengan datangnya para peziarah, maka ini secara tidak langsung menjadi keuntungan bagi para pedagang yang berada di sekitar wilayah tersebut. Fenomena ini menjadi fenomena positif antara tradisi keagamaan dan ekonomi menjadi timbal balik. Hubungan antara tradisi keagamaan dan ekonomi menjadi salah satu fenomena menarik. Informan lain juga menerangkan bahwa dengan adanya makam ulama sebagai tempat ziarah menjadi peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seperti halnya melihat setiap acara keagamaan yang diadakan sekitar makam atau sekitar masjid jami maka mendorong penghasilan para pedagang yang berjualan sebelum acara berlangsung sampai acara selesai. Seperti acara besar yang diadakan setiap satu tahun sekali yaitu acara haul Abah Guru Zuhdi, banyak para pedagang yang siap untuk berjualan melihat jumlah jamaah yang datang setiap tahunnya sampai ratusan ribu bahkan sampai jutaan masa yang hadir. Fenomena ini akan menguntungkan bagi para pedagang asongan yang berjualan seperti es teh, alas tempat duduk bahkan menjual kopian dan baju gamis untuk para jamaah yang hadir di haul Abah Guru Zuhdi.²⁸

²⁷Informan 2, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, pedagang sekitar, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

²⁸ Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

Agama dan kehidupan ekonomi yang terus berkembang selalu menarik dan tidak pernah ada habisnya untuk dibahas karena menyangkut persoalan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu keimanan dan ekonomi. Sepanjang kehidupan umat manusia hampir dapat dipastikan akan memiliki keyakinan agama dan beraktivitas dalam kehidupan ekonomi yang terus berkembang. Hubungan antara keduanya dapat dilihat dari penjelasan diatas, dimana aktifitas keagamaan seperti ziarah kubur memiliki pengaruh bukan hanya kepada peziarah tetapi juga kepada masyarakat. Karena ziarah menjadi salah satu tempat bagi para peziarah melakukan praktik keagamaan, dalam kondisi yang sama, juga terdapat perputaran ekonomi bagi para pedagang sekitar dengan adanya aktifitas para peziarah.²⁹

C. Respon Masyarakat terhadap Jamaah yang Berziarah di Makam Abah Guru Zuhdi

Tradisi ziarah kubur tidak hanya berdampak pada peziarah secara pribadi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal di sekitar makam. Respon masyarakat terhadap jamaah yang datang berziarah, khususnya di Makam Abah Guru Zuhdi, memperlihatkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan ekonomi.

Pertama, masyarakat menyambut kedatangan peziarah dengan sikap terbuka dan ramah. Mereka menyediakan tempat istirahat, fasilitas air minum, serta meminjamkan perlengkapan ibadah seperti mukena dan sajadah. Di Masjid Jami Banjarmasin, tempat yang terletak dekat dengan makam, masyarakat turut menjaga

²⁹ Nanang Rustandi, *Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi, Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.18 No.02, Juli-Desember 2020, 186.

kebersihan dan ketertiban agar para peziarah dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman. Dari data yang diperoleh dengan hasil wawancara di Kelurahan Antasan Kecil Timur, pada penelitian ini melihat bagaimana respon masyarakat sekitar, terhadap para peziarah yang berkunjung ke makam Abah Guru Zuhdi. Karena, secara tidak langsung masyarakat ikut terlibat ditengah kegiatan ziarah kubur, seperti memberi arahan kepada para peziarah. Sehingga yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa makam Abah Guru Zuhdi menjadi salah satu makam yang ada di Banjarmasin Utara, sebagai tempat untuk para rombongan majelis atau pariwisata dalam melakukan kegiatan keagamaan (*ziarah*) dimana masyarakat terlibat didalamnya seperti membantu mengarahkan peziarah ke makam untuk berziarah.³⁰ Sikap seperti ini dijelaskan didalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 bahwasannya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Maksud dari ayat tersebut hal-hal yang kita lakukan seperti menyediakan minuman, lahan parkir, atau bahkan sekadar menunjukkan arah kepada peziarah termasuk dalam amal kebaikan yang sangat dianjurkan. Salah satu respon seperti ini yang terjadi disekitar makam anah Guru Zuhdi dimana masyarakat saling membantu terhadap peziarah yang datang.

Dengan fenomena ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas, karena peziarah yang datang setiap harinya bukan lagi menggunakan kendaraan

³⁰ Informan 4, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

pribadi melainkan menyewa kendaraan umum untuk melakukan berziarah bersama rombongan majelis. Hal ini akan memiliki pengaruh baik kepada peziarah yang datang dan bisa juga berpengaruh kepada masyarakat sekitar. Pengaruh disini baik dari segi keagamaan, sosial maupun pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat seperti mendapat keberkahan dengan adanya makam Abah Guru Zuhdi, melihat peziarah yang datang masyarakat sangat menerima peziarah dengan kedatangannya. Masyarakat menyediakan keperluan-keperluan peziarah seperti mukenah untuk shalat yang ada di Masjid Jami, dan Masjid Jami juga sebagai tempat peristirahatan bagi para peziarah yang datang dari luar Banjarmasin.³¹

Pandangan masyarakat terhadap peziarah yang datang ini menjadi hal yang positif. Dalam hal keagamaan dampak positifnya yaitu Masjid Jami setiap harinya selalu ramai diisi oleh rombongan jamaah dari luar untuk sembahyang berjamaah di Masjid Jami. Di halaman Masjid Jami ini lah sebagai tempat pemberhentian bagi para jamaah yang datang untuk berziarah. Selain itu, kendaraan roda dua bisa masuk kedalam perumahan warga yang mana terdapat tanah yang sudah diwakafkan oleh almarhum Abah Guru Zuhdi sebagai lahan parkir kendaraan untuk jamaah.³² Dalam hal lain juga, terdapat pengajian-pengajian yang masih berjalan hingga saat ini. Maka jamaah yang hadir bukan lagi jamaah sekitar tetapi jamaah luar yang datang setelah berziarah di makam Abah Guru Zuhdi. Hal ini merupakan bagian dari pengaruh makam Abah guru Zuhdi yang ada di Banjarmasin Utara.

³¹ Informan 5, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

³² Informan 4, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 7 Juni 2024

Masyarakat pun sangat senang karna para peziarah selain melakukan ziarah kubur, mereka mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di Masjid Jami.

Kedua, secara sosial, masyarakat terlibat dalam pengelolaan kegiatan keagamaan seperti haul tahunan, pembacaan maulid mingguan, serta pengajian-pengajian yang rutin diadakan. Gotong royong menjadi ciri khas pelibatan masyarakat dalam menyambut para tamu yang datang dari berbagai penjuru Kalimantan maupun luar daerah. Jadi masyarakat sangat menerima dan melayani bagi peziarah yang datang selain meramaikan kajian-kajian yang diadakan, ada interaksi sosial masyarakat yang tumbuh setiap harinya. Dari berbagai kalangan yang datang hingga peziarah dari luar Kalimantan Selatan, ini menjadi penghormatan terhadap peziarah yang berkunjung ke daerah setempat. Dalam hal ini juga dijelaskan terdapat di Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 86 mengenai sikap kita terhadap orang sekitar dimana dijelaskan bahwasannya:

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah dengan yang serupa.”

Ayat ini menekankan pentingnya membalas penghormatan atau kebaikan orang lain dengan yang setara atau lebih baik. Dalam konteks ziarah, masyarakat dianjurkan untuk menyambut tamu (peziarah) dengan baik, karena mereka datang dengan tujuan mulia, yaitu mendoakan orang saleh dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pengaruh yang paling besar ketika kita melihat menurut informan satu ialah setiap acara keagamaan adalah dari masyarakat Banjarmasin sendiri. Begitu suka rela dan gotong-royong dalam keberlangsungan acara tersebut, seperti mengatur kendaraan parkir, memberi konsumsi secara gratis kepada jamaah. Fenomena ini

terjadi setiap acara keagamaan berlangsung disekitar makam Guru Zuhdi maupaun sekitar Masjid Jami. Seperti acara pembacaan maulid dihari jumat malam sabtu yang berlangsung setelah shalat masgrib hingga waktu isya, para jamaah diatur dari parkir kendaraan, arah jalan ke makam, dan duduk disekitar makam untuk mengikuti pembacaan maulid. Lalu acara besar seperti haul bagaimana masyarakat saling membantu secara berkelompok dalam kegiatan tersebut, membuat acara sebesar ini tidak bisa dilakukan secara individu harus saling membantu karena jamaah yang hadir bisa mencapai ratusan hingga jutaan yang hadir. Maka dari sini kita melihat bagaimana pentingnya peran masyarakat dan menerima jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan.³³

Di sisi lain, mendapatkan berkah dari keberadaan makam orang suci di Desa Antasan Kecil Timur menjadi sesuatu yang diasosiasikan dengan sosok orang suci, sesuatu yang diinginkan oleh para peziarah, dan dapat menjadi tujuan utama dalam serangkaian tradisi ziarah makam yang dilaksanakan. Budaya ziarah makam meyakini bahwa orang suci memiliki dampak positif dan dapat memberikan kenikmatan karena hubungan dekatnya dengan Tuhan dan Rasul. Ziarah makam dianggap dapat memberikan manfaat atau kemampuan supranatural bagi orang yang melakukan peribadatan di makam.³⁴

Ketiga, respon ekonomi juga sangat positif, baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar mengembangkan usaha mikro seperti berdagang makanan, minuman, serta menyediakan lahan parkir. Yang mana secara langsung parkir ini

³³ Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

³⁴ Budi Setiawan *"Tradisi Ziarah Kubur, Agama Sebagai Konstruksi Sosial pada Masyarakat"*, Volss. 5 No. 2, Juli-Desember 2016, 258.

tidak dipungut biaya karena tidak ada keharusan untuk membayar, tetapi secara tidak langsung para peziarah memberikan sebagian uang mereka karena terdapat kotak kardus bagi para peziarah yang ingin memberikan secara suka rela sebagai bentuk jasa mereka atau masyarakat sekitar yang telah membantu.³⁵ Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi berbasis ziarah yang memberikan manfaat finansial kepada masyarakat setempat. Disisi lain juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar setiap rombongan-rombongan peziarah yang datang secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Destinasi ziarah yang ramai seperti makam Abah Guru Zuhdi di Kalimantan Selatan menciptakan ekosistem ekonomi mikro yang dinamis. Masyarakat sekitar biasanya memperoleh keuntungan dari aktivitas para peziarah yang berdatangan, bahkan menciptakan lapangan kerja baru yang bersifat informal. Ini menunjukkan bahwa wisata religi seperti ziarah kubur memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut keterangan informan, sebelum Abah Guru Zuhdi meninggal, rumah beliau menjadi tempat untuk pengajian rutin dan juga diramaikan oleh pedagang kaki lima yang berdagang di sekitar daerah tersebut. Sehingga jamaah yang ramai untuk menghrhadiri pengajian, ini menunjukkan perputaran ekonomi yang menguntungkan bagi para pedagang kaki lima.³⁶

³⁵ Informan 1, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

³⁶ Informan 2, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

Sampai pada akhirnya, waktu yang menjadi kesedihan khususnya masyarakat Banjar bahwasannya mendengar kabar wafatnya Abah Guru Zuhdi. Pengajian rutin yang diadakan, menjadi kenangan bagi para jamaah khususnya masyarakat Banjar. Sehingga pengajian rutin yang diadakan tersebut, diganti dengan beberapa kegiatan keagamaan rutin seperti pembacaan maulid di makam atau kubah Abah Guru Zuhdi. Seiring berjalannya waktu makam tersebut, menjadi tempat berziarah bagi masyarakat setempat dan para jamaah. Fenomena ini menjadi wadah baru bagi para pedagang sekitar, yakni dengan adanya peziarah yang berkunjung maka secara tidak langsung terdapat perputaran ekonomi bagi para pedagang. Setiap tahunnya, semakin ramai peziarah yang datang, maka semakin meningkat perkembangan ekonomi yang menjadi ladang rezeki baik kepada pedagang kaki lima maupun pedagang yang memiliki toko pribadi.³⁷

Acara besar seperti haul juga berkembang menjadi bentuk wisata religi yang memiliki dampak sosial dan ekonomi. Masyarakat lokal sering kali menyambut peziarah dengan berbagai makanan dan minuman gratis yang sudah di sedikan untuk jamaah hau. Tetapi fenomena ini juga menjadi kesempatan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luaruntuk menjual makanan dan minuman. Dengan demikian dalam kegiatan haul juga berperan dalam melestarikan ajaran serta mengenalkan kembali jasa-jasa Ulama terdahulu kepada generasi muda.

Jadi agama berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui nilai-nilai kerja keras, dan kepercayaan sosial. Hubungan antara agama dan

³⁷ Informan 3, Masyarakat Antasan Kecil Timur, Wawancara Pribadi, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, 28 Mei 2024

ekonomi bersifat timbal balik. Ajaran agama membentuk etika ekonomi yang sehat, sedangkan kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan umat beragama menjalankan ajarannya dengan lebih optimal. Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang religius cenderung memiliki perilaku ekonomi yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan efisien. Di tingkat makro, dengan modal sosial religius yang kuat cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.³⁸

³⁸ Barro, Robert J. & McCleary, Rachel M. *Religion and Economic Growth Across Countries* Jurnal American Sociological Review, Vol, 106, No. 5, 2011, 1095–1121.